

INTISARI

Childfree adalah sebuah pilihan individu atau pasangan untuk tidak memiliki anak yang dapat diputuskan sejak sebelum menikah maupun sudah menikah. *Childfree* menjadi sebuah fenomena di Indonesia sejak dua tahun terakhir yang berawal dari seorang *influencer* media sosial bernama Gita Savitri yang membagikan pilihan dirinya untuk *childfree* setelah menikah. Pernyataan dan konten yang diunggah Gitasav menjadi ramai diperbincangkan dan mengakibatkan perdebatan antara netizen Indonesia. Penelitian ini menggunakan perspektif gender dan feminisme serta teori stigma untuk mengetahui bagaimana konstruksi yang dibangun budaya patriarki pada perempuan dalam menjalani hidup dan untuk mengetahui bagaimana pandangan netizen terhadap fenomena *childfree* di media sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan terkait dengan fenomena *childfree* yang melibatkan pilihan perempuan dalam media sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mendeskripsikan proses apa, mengapa dan bagaimana fenomena *childfree* terjadi pada *influencer* media sosial Gitasav dengan analisis data berupa pernyataan netizen terhadap viralnya konten dan pernyataan Gitasav di media sosial, khususnya Instagram, X, dan YouTube. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengetahui pandangan yang diterima perempuan *childfree* dengan mengaitkannya pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui dalam penelitian ini bahwa stigma yang didapatkan oleh perempuan yang memilih *childfree* karena budaya patriarki yang masih melekat di masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap *childfree* adalah hak dan pilihan yang dimiliki setiap individu dan pasangan untuk memilih ingin memiliki anak atau tidak. Di sisi lain, masyarakat juga mengatakan bahwa *childfree* adalah tabu yang tidak dapat dibicarakan secara terbuka di ruang publik serta dikaitkan dengan agama, terutama dalam agama Islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia.

Kata Kunci: Childfree, Gender, Stigma, dan Media Sosial

ABSTRACT

Childfree is an individual or couple's choice to not have children, a decision that can be made either before or after marriage. Childfree has become a phenomenon in Indonesia in the last two years, starting with a social media influencer named Gita Savitri who shared her decision to be childfree after marriage. Gitasav's statements and content sparked widespread discussions and debates among Indonesian internet users. This research employs a gender perspective and the concept of reproductive justice to understand how the patriarchal cultural constructs affect women in navigating life and it also aims to explore netizens' perspectives on the childfree phenomenon on social media. This study aims to explore viewpoints related to the childfree phenomenon, which involves women's choices in social media.

The research adopts a case study method to describe the processes of why and how the childfree phenomenon occurred in the social media influencer Gitasav. The analysis includes data from statements made by internet users regarding the virality of Gitasav's content and her statements on social media, particularly Instagram, X, and YouTube. Additionally, in-depth interviews are conducted to understand the perspectives of childfree women by connecting them to their experiences in daily life.

It is important to note in this research that the stigma faced by women choosing to be childfree is rooted in the patriarchal culture still prevalent in society. Public opinion on childfree varies, recognizing it as an individual and couple's right and choice to decide whether or not to have children. Beside that, society consider childfree as a taboo topic that cannot be openly discussed in public spaces, often associated with religious beliefs, especially in Islam, the majority religion in Indonesia.

Keyword: Childfree, Gender, Stigma, and Social Media